

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inovasi hiburan yang mudah berkembang dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua yang dapat memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada berbagai materi ajar salah satunya film animasi (Rahmattullah, 2016). Kita dapat mengakses animasi dari mana saja, seperti media sosial, *streaming video* dan *video game*. Animasi merupakan karya tangan yang terdapat sebuah khayalan gerakan. Pembuatan animasi dibuat oleh suatu industri digital pada bidang animasi, salah satunya adalah The Walt Disney Company. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan raksasa yang memiliki ciri khas sendiri yang sudah memiliki banyak aset kekayaan intelektual Badar (2021) dengan peringkat ke 53 pada Fortune Global 500 (Fortune, 2021)

Dari tahun ke tahun pada dunia industri kini perkembangan animasi di Indonesia segera bangkit kembali. Pada tahun 2000 dengan karya animasi yang semakin gencar dari awal mula animasi "Si Hebring" sebuah animasi yang berupa audio visual dengan daya tarik estetis dan memiliki pesan yang mudah dipahami oleh *audience* Yasa et al. (2019). animasi tersebut sering disebut dengan format 2D yang dikembangkan menjadi model nyata yang memberikan langsung pengalaman, penyajian nyata dan memperlihatkan keseluruhan objek Anamisa et al. (2020) atau dikenal dengan nama 3D pada tahun 2009 yang memiliki penghargaan Top 3 Finalis Stan Lee's Superhero ConceptChallenge USA 20011, kemudian ada "Keluarga Somat" yang diproduksi oleh Dreamtoon Animation Sinema dengan penghargaan Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2015 dan Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2017, dan salah satu karya animasi Indonesia yang memiliki penghargaan Internasional yaitu "Battle of Surabaya" dengan penghargaan International Movie Trailer 2013, Seoul International Cartoon & Animation Festival 2016 dan Filmmaker Festival of World Cinema 2018, dan masih banyak lagi animasi karya anak bangsa yang berkembang hingga saat ini (Kompasiana, 2021). Masa pandemi ini masih banyak orang yang memiliki keahlian tentang cara teknik pembuatan film

yang bekerja sama untuk menghasilkan produk animasi yang tidak hanya bagus untuk dilihat, namun mempunyai ciri khas Indonesia. Kemenprekraf (2021) salah satunya PT XYZ.

PT XYZ adalah perusahaan bisnis animasi yang berdiri pada tahun 1993 dengan awal menyediakan layanan iklan dan pada tahun 2002 perusahaan bisnis berkembang menjadi produksi film animasi yang dapat menarik simpati para penikmat serial animasi yang menjangkau manca negara. Perusahaan tersebut membuat suatu *project* animasi yang telah mendapatkan lebih dari 45 penghargaan internasional yang mengandung nilai-nilai karakteristik tokoh-tokohnya. Atas penghargaan tersebut dapat menjadi tolak ukur seorang investor untuk melirik pada perusahaan yang telah memperoleh hasil penghargaan lebih dari yang diharapkan. Namun seorang investor tidak hanya melihat dalam hasil penghargaan tetapi harus mengetahui seberapa nilai perusahaan tersebut. Maka dari itu, PT XYZ memutuskan untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan sebelum melakukan edaran secara luas apakah nilai yang diharapkan layak atau tidak untuk diinvestasikan. Hasil observasi PT XYZ menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan penilaian supaya perusahaan dapat bertumbuh kembang dalam pangsa pasar dan memiliki banyak investor yang diinginkan. Penilaian tersebut dilakukan penelitian secara pertama kali oleh peneliti pada tahun 2022.

Penilaian bagi investor sangat penting dalam pemilihan perusahaan, yang mana dalam penilaian perusahaan terdiri dari beberapa aspek penting untuk menentukan nilai perusahaan yaitu mulai dari: proyeksi laporan keuangan, operasional, produksi, manajemen, produk, pemasaran/penjualan, saham, karyawan, dan lain-lain. Dengan berinvestasi pada perusahaan yang tepat dapat memberikan keuntungan besar, melebihi hasil investasi di deposito atau obligasi (DJKN, 2011). Namun PT XYZ sampai saat ini belum melakukan penilaiannya, sehingga dapat menyebabkan terhambatnya pendanaan dari investor yang menginginkan menjadi perusahaan terbuka dan layak untuk diinvestasikan. Maka penelitian ini perlu dilakukannya penilaian agar mudah untuk mendapatkan banyak investor. Dengan adanya penilaian ini diperuntungkan bagi perusahaan untuk lebih

teliti dalam pengorganisasian perusahaan dan terlebih lagi memberikan kemudahan bagi investor untuk berinvestasi.

Atas permasalahan diatas maka dapat disimpulkan bahwa PT XYZ perlu dilakukan sebuah penilaian perusahaan untuk memiliki banyak investor dengan pendanaan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan perusahaan yang lebih baik dan menarik. Untuk proses penilaian perusahaan perlu dilakukan guna menghitung nilai perusahaan wajar dan tidak nya perusahaan dengan sebuah metode yaitu *Discounted Cash Flow* (DCF). Penggunaan metode ini hanya terkait pada proyeksi arus kas masuk dan keluar, mengenai aspek lain diterapkan sebagai tambahan informasi. DCF memiliki kelebihan untuk melakukan perkiraan arus kas pada masa depan yang dapat dipercaya dan memiliki kelemahan dalam fakta yang mengandalkan asumsi sehingga dapat menyesatkan penilaian ketika tidak benar (Menezes, 2017). DCF digunakan untuk menilai suatu perusahaan pada PT XYZ dengan cara melakukan perhitungan pada proyeksi laporan keuangan dengan pihak perusahaan. Persamaan yang digunakan dalam DCF yaitu *Free Cash Flow (FCF)*, *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*, *Terminal Value (TV)*, dan *Enterprise Value (EV)* untuk mengetahui hasil nilai perusahaan pada saat ini. Model arus kas terdiskonto (DCF) mengukur nilai intrinsik perusahaan dan didasarkan pada alasan bahwa nilai aset saat ini adalah sama dengan nilai sekarang dari semua arus kas masa depan yang diharapkan (Lopez, 2008). Penelitian ini berfokus pada analisis perhitungan proyeksi laporan keuangan arus kas dengan menghasilkan jumlah nilai perusahaan yang diharapkan.

Pada penelitian ini menggunakan metode DCF yang diharapkan dapat lebih jelas serta konsisten dalam pengambilan keputusan dan mudah dalam menjelaskan kepada pihak manajemen (Mun, 2006). Penilaian pada perusahaan yang mudah terlihat dengan adanya penilaian tinggi dari eksternal terhadap aset perusahaan terhadap pertumbuhan pasar (Veritatis, 2008). Dari analisis peneliti sebelumnya Menezes (2017) dengan hasil mengkonfirmasi bahwa menilai perusahaan dengan metode berbeda maka akan memperoleh nilai yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian terdahulu mempertimbangkan semua informasi yang dikumpulkan dari perusahaan ADIDAS Group melihat dalam fase pertumbuhan

eksponensial sebesar €94 lembar saham dengan memasuki pasar potensial yang berjudul “ADIDAS GROUP Equity Valuation” pada tahun 2015. Hakim et al. (2020) pendukung bisnis dalam perusahaan membutuhkan investor dengan menawarkan nilai wajar perusahaan PT ABC. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan adalah Rp46.084.735.403.742,00 dengan pendapatan 1.748 kali dan persentase bisnis dipertahankan dengan kenaikan 100% pertumbuhan pelanggan berdasarkan Google Analytics pada peneliti terdahulu yang berjudul “Valuation Business in Peer to Peer Lending With Discounted Cash Flow Method” pada tahun 2020. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa perusahaan yang berada di pasar dari waktu yang lama tidak semuanya mengalami pertumbuhan dengan pesat, mereka melihat bahwa industri dapat tumbuh seperti negara Asia yang berusaha meningkatkan pangsa pasar di pasar lain dalam proses konsolidasi.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan PT XYZ adalah analisis *free cash flow* (FCF), *weighted average cost of capital* (WACC), *terminal value* (TV) dan *enterprise value* (EV). Tahun proyeksi arus kas yang akan diteliti adalah tahun proyeksi arus kas 2022-2026 dan objek penelitian yang digunakan adalah laporan proyeksi arus kas PT XYZ. Sehingga kontribusi penelitian ini adalah memecahkan permasalahan yang terjadi pada perusahaan dengan menganalisis proyeksi arus kas masa depan untuk mengetahui hasil valuasi perusahaan dengan mengukur menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF), memberikan wawasan baru untuk melakukan valuasi perusahaan pada peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lingkungan budaya studi mahasiswa akuntansi agar dapat membawa atau mendorong kemajuan pada sistem pendidikan mahasiswa akuntansi yang selama ini berjalan.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada penilaian perusahaan dengan menganalisis perusahaan yang belum memiliki nilai dengan menerapkan perhitungan proyeksi laporan keuangan arus kas pada PT XYZ dengan metode *Discounted Cash Flow* (DCF). Penyelesaian masalah tersebut dapat mengetahui hasil nilai perusahaan dengan memperkirakan analisis perhitungan pada perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan dapat

mengetahui hasil perhitungan analisis valuasi pada PT XYZ yang berjudul “**Analisis Valuasi Perusahaan Anlmasl (Studi Kasus PT XYZ)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mendapatkan permasalahan yang muncul adalah bagaimana hasil analisa nilai valuasi perusahaan PT XYZ berdasarkan metode DCF?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil analisa nilai valuasi perusahaan PT XYZ berdasarkan metode DCF

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan pada era digital saat ini yang bisa mengetahui mana perusahaan yang memiliki nilai tinggi atau rendah.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bahwa perusahaan ini sudah memiliki nilai valuasi yang dapat meningkatkan khas tersendiri dalam valuasi perusahaan animasi yang belum ditemukan sebelumnya.

c. Manfaat Bagi Universitas

Penulisan penelitian skripsi ini diharapkan dapat dijadikan referensi akademis untuk pengembangan jurusan Akuntansi Universitas AMIKOM Yogyakarta selanjutnya.

d. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini dijadikan sebagai saran masukan untuk mempertimbangkan dalam memvaluasi prospek kinerja perusahaan supaya mendapatkan kepastian *rate of return on investment*.